



Pendampingan pada Anak Usia Dini dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Assistance for Early Childhood Children in Creating a Fun Learning Environment

Maria Karolina Dhone^{1*}, Maria Vatima Ule², Maria Yohana Melina Mie³, Verbinia Nenu Wege⁴, Konstantinus Dua Dhiu⁵

¹⁻⁵Program Studi PG-PAUD, STKIP Citra Bakti, Indonesia

*Penulis Korespondensi: karolinakarlin218@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 13 Juni 2026;

Revisi: 19 Juli 2026;

Diterima: 15 Agustus 2026;

Terbit: 19 Agustus 2026

Keywords: *Children Age; Golden Age; Learning Environment; Play Collage; Positive Mentoring.*

Abstract: *Early Childhood Education (ECE) is a developmental effort aimed at children from birth to six years old, a period known as the golden age of child development. The success of the learning process at this stage greatly depends on the quality of assistance provided by the adults around the child. This community service activity aimed to assist early childhood children in creating a fun learning environment through a collage-making activity. The activity involved 10 young children at Kober Peupado Malanusa on April 20, 2026, for one lesson hour, facilitated by students of the PG-PAUD Study Program, STKIP Citra Bakti, through preparation, implementation, and evaluation stages. The assistance was carried out through a play-based learning approach, positive communication, and the provision of engaging media. The results show that the children were enthusiastic, willing to try, and confident in presenting their work, creating a safe and enjoyable learning atmosphere, with no children refusing to participate in the activity. Thus, appropriate assistance through play activities becomes an important foundation in optimizing early childhood growth and development, and parents and teachers are recommended to actively contribute to creating a fun learning environment for children.*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dikenal sebagai masa emas (golden age) perkembangan anak. Keberhasilan proses pembelajaran pada masa ini sangat bergantung pada kualitas pendampingan yang diberikan oleh orang dewasa di sekitar anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi anak usia dini dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bermain kolase. Kegiatan dilaksanakan pada 10 anak usia dini di Kober Peupado Malanusa pada tanggal 20 April 2026 selama satu jam pelajaran, dengan melibatkan mahasiswa Program Studi PG-PAUD STKIP Citra Bakti sebagai pendamping melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendampingan dilakukan melalui pendekatan belajar sambil bermain, komunikasi positif, dan penyediaan media yang menarik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak antusias, berani mencoba, dan percaya diri menunjukkan hasil karyanya, sehingga tercipta suasana belajar yang aman dan menyenangkan serta tidak ditemukan anak yang menolak mengikuti kegiatan. Dengan demikian, pendampingan yang tepat melalui kegiatan bermain menjadi fondasi penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini, dan direkomendasikan agar orang tua serta guru turut berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak.

Kata Kunci: Anak Usia; Bermain Kolase; *Golden Age*; Lingkungan Belajar; Pendampingan Positif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini sebagaimana tercantum

dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, serta dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Kemendikbud, 2014). Tujuan utama PAUD adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut serta tumbuh menjadi manusia yang berkualitas.

Masa usia dini, yaitu rentang usia 0 sampai 6 tahun, dikenal sebagai “masa emas perkembangan” atau *golden age*. Pada masa ini, perkembangan otak anak mencapai sekitar 80% dari kapasitas otak orang dewasa, sehingga seluruh aspek perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan mendasar (Yuliani, 2021). Apabila pada masa ini anak mendapatkan stimulasi yang tepat dan terarah, potensi yang dimiliki anak akan berkembang secara optimal; sebaliknya, apabila anak kurang mendapatkan stimulasi, perkembangan anak dapat terhambat.

Keberhasilan proses pendidikan pada anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang dihadirkan (Andari & Widyasari, 2022). Lingkungan belajar yang ideal bagi anak usia dini adalah lingkungan yang memberikan rasa aman, nyaman, bebas bereksplorasi, dan menyenangkan. Anak yang belajar dalam suasana yang menyenangkan akan menunjukkan sikap antusias, tidak takut salah, berani mencoba hal baru, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi (Mutamimah, 2022).

Namun, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bukanlah tugas yang mudah dan memerlukan peran aktif seorang pendamping (Suyadi, 2018). Pendamping pada anak usia dini adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi anak dalam kegiatan sehari-hari, baik di rumah maupun di lembaga pendidikan. Kualitas pendampingan yang diberikan akan sangat menentukan bagaimana anak memandang proses belajar; jika pendamping mampu menciptakan suasana yang hangat, penuh kasih sayang, dan interaktif, anak akan memandang belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, bukan sebagai beban (Lestari & Putri, 2021).

Di era modern saat ini, terdapat berbagai tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, antara lain kesibukan orang tua bekerja, pengaruh penggunaan gawai yang berlebihan, serta kurangnya pemahaman orang tua dan guru mengenai karakteristik anak usia dini (Kartika, 2023; Samta, Mulyani, & Cuacicha, 2023). Salah satu strategi pendampingan yang dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan adalah kegiatan bermain kolase, yang terbukti efektif untuk menstimulasi motorik halus dan kreativitas anak usia dini (Wandi & Mayar, 2020; Akollo, Tarumasely, & Surur, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswa Program Studi PG-PAUD STKIP Citra Bakti melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pendampingan belajar pada anak usia dini di Kober Peupado Malanuza pada tanggal 20 April 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk mempraktikkan strategi pendampingan melalui kegiatan bermain kolase guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendampingan langsung (partisipatif) dengan pendekatan belajar sambil bermain. Subjek pengabdian adalah 10 anak usia dini yang terdaftar di Kober Peupado Malanuza. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 April 2026 bertempat di Kober Peupado Malanuza selama satu jam pelajaran (± 60 menit), dengan melibatkan mahasiswa Program Studi PG-PAUD STKIP Citra Bakti sebagai pendamping dan fasilitator kegiatan.

Anak dilibatkan secara aktif sebagai subjek dampingan melalui kegiatan bermain kolase, yaitu menempelkan bahan atau media tertentu pada pola gambar yang telah disediakan. Pemilihan kegiatan kolase didasarkan pada pertimbangan bahwa kegiatan ini efektif untuk menstimulasi motorik halus, kreativitas, dan kepercayaan diri anak usia dini (Nur Insana, Ismail, Marjuni, & Agusriani, 2022; Padillah, Firdayani, Jaya, & Febriyanti, 2023).

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahap. (1) Tahap persiapan, yaitu menyiapkan alat dan bahan kolase seperti kertas pola gambar, lem, serta bahan alam dan bahan bekas di sekitar lingkungan sekolah (Gambar 1), serta menyusun rencana kegiatan sederhana bersama tim. (2) Tahap pelaksanaan, yaitu membuka kegiatan dengan menyapa dan memotivasi anak, menjelaskan langkah-langkah pembuatan kolase, kemudian mendampingi anak menempelkan bahan sesuai pola sambil memberikan komunikasi yang positif dan apresiasi atas setiap usaha anak, hingga anak menyelesaikan hasil karyanya. (3) Tahap evaluasi dan refleksi, yaitu meminta anak menunjukkan dan menceritakan hasil karya kolase yang telah dibuat, serta melakukan observasi terhadap respons dan keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung sebagai bahan refleksi keberhasilan pendampingan.



Gambar 1. Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Pendampingan Pembuatan Kolase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pembuatan kolase pada 10 anak usia dini di Kober Peupado Malanua berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pada tahap persiapan, alat dan bahan yang digunakan telah disiapkan dengan menarik sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu anak sejak awal kegiatan (Gambar 1).

Pada tahap pelaksanaan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti arahan mahasiswa pendamping. Anak-anak menempelkan bahan pada pola gambar sesuai kreativitas masing-masing, saling berinteraksi, dan menunjukkan hasil karya kepada teman-temannya. Komunikasi positif yang diberikan oleh pendamping, seperti pujian dan penguatan, membuat anak merasa dihargai sehingga suasana kegiatan berlangsung hangat, aman, dan menyenangkan.

Pada tahap evaluasi dan refleksi, seluruh anak mampu menyelesaikan hasil karya kolasenya dan menunjukkannya dengan percaya diri (Gambar 2). Tidak ditemukan anak yang menolak atau enggan mengikuti kegiatan, yang mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang diciptakan telah memenuhi unsur rasa aman dan nyaman bagi anak (Padillah, Firdayani, Jaya, & Febriyanti, 2023). Dinamika kegiatan ini menunjukkan munculnya perubahan positif berupa meningkatnya rasa percaya diri, keberanian mencoba hal baru, dan kemandirian anak dalam menyelesaikan tugas, yang merupakan indikator tercapainya tujuan pendampingan.



Gambar 2. Anak Menunjukkan Hasil Karya Kolase yang Dibuak melalui Pendampingan.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan melalui kegiatan bermain kolase efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini di Kober Peupado Malanusa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak usia dini (Wandi & Mayar, 2020; Chasanah & Pratama, 2022), serta memperkuat kepercayaan diri anak melalui pendampingan yang hangat dan partisipatif (Saadah, Huda, Ismawati, Supriyanto, & Anikmah, 2025; Pradiptya & Kristiana, 2023). Berikut diuraikan diskusi teoretik yang relevan dengan temuan tersebut.

Konsep dan Prinsip Pendampingan pada Anak Usia Dini

Kata “pendampingan” berasal dari kata dasar “damping” yang berarti menemani, berada di samping, atau mendekati. Dalam konteks pendidikan, pendampingan diartikan sebagai proses interaksi antara orang dewasa dengan anak yang bertujuan membantu, membimbing, mengarahkan, memfasilitasi, dan memberikan dukungan agar anak mencapai perkembangan yang optimal sesuai tahap usianya (Suyadi, 2018). Pendampingan pada anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dari pendampingan pada usia sekolah dasar ke atas karena anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, senang bermain, cenderung egosentris, memiliki rentang konsentrasi yang pendek, dan merupakan makhluk sosial yang sedang berkembang (Musfiroh, 2019). Berdasarkan karakteristik tersebut, pendampingan pada anak usia dini perlu berlandaskan pada prinsip holistik-integratif, berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta memberikan kasih sayang dan penghargaan (Musfiroh, 2019; Yuliani, 2021). Kegiatan kolase yang dilaksanakan dalam pengabdian ini mencerminkan penerapan prinsip belajar melalui bermain, karena anak diajak menstimulasi motorik halus, kreativitas, dan ketekunan melalui aktivitas yang menyenangkan (Nur Insana, Ismail, Marjuni,

& Agusriani, 2022).

Ciri-Ciri Lingkungan Belajar yang Menyenangkan bagi Anak Usia Dini

Lingkungan belajar bagi anak usia dini mencakup lingkungan fisik, sosial, dan psikologis yang memberikan dampak terhadap semangat dan hasil belajar anak. Lingkungan yang menyenangkan memiliki ciri antara lain aman dan nyaman secara fisik maupun psikis; menarik dan merangsang kreativitas melalui penyediaan media dan Alat Permainan Edukatif yang bervariasi; fleksibel dan memberi kebebasan bereksplorasi; interaktif dan komunikatif antara pendamping dan anak; serta relevan dengan pengalaman nyata anak (Andari & Widyasari, 2022). Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti bahan kolase dan alat permainan edukatif sederhana, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan anak dalam memecahkan masalah selama kegiatan berlangsung (Anjani, Novianti, Nuraeni, Jannah, Nabila, & Widjayatri, 2023). Pada kegiatan pengabdian ini, penyediaan alat dan bahan kolase yang menarik (Gambar 1) turut menciptakan suasana belajar yang merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas anak.

Peran Orang Tua dan Guru sebagai Pendamping dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Orang tua dan guru merupakan dua pilar utama dalam pendidikan anak usia dini yang memiliki peran saling melengkapi. Di lingkungan rumah, orang tua berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas belajar, pengatur waktu dan pola asuh yang demokratis, teman bermain dan bercerita, serta menjadi model dan teladan bagi anak (Lestari & Putri, 2021; Mutamimah, 2022). Dukungan emosional, kognitif, dan material yang diberikan orang tua terbukti berhubungan positif dengan motivasi belajar anak usia dini (Nisfah, Rismayanti, & Ilmi, 2023; Rahmat & Anwar, 2024). Di lembaga PAUD, guru berperan sebagai perencana pembelajaran, pengelola lingkungan belajar, fasilitator sekaligus motivator, dan penilai perkembangan anak (Kurniati et al., 2023). Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru, misalnya melalui komunikasi rutin dan pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, membuat pesan dan perlakuan terhadap anak di rumah dan di sekolah menjadi konsisten sehingga mendukung tercapainya prestasi belajar anak (Purba, 2024).

Strategi Efektif Pendampingan untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Beberapa strategi pendampingan yang dapat diterapkan antara lain: belajar sambil bermain, yaitu menyampaikan seluruh materi pembelajaran melalui permainan yang menarik dan edukatif (Musfiroh, 2019); komunikasi positif dan empatik, yaitu menghindari kalimat perintah, ancaman, atau label negatif serta lebih berfokus pada perilaku anak daripada

pribadinya; penyediaan dan pemanfaatan media, misalnya memanfaatkan bahan alam dan bahan bekas sebagai Alat Permainan Edukatif sederhana, sebagaimana diterapkan dalam kegiatan pembuatan kolase pada pengabdian ini (Akollo, Tarumasely, & Surur, 2023; Pradiptya & Kristiana, 2023); pemberian penguatan dan apresiasi berupa pujian, senyuman, atau acungan jempol yang diberikan segera setelah anak menunjukkan perilaku baik; serta manajemen emosi, yaitu pendamping menjadi model dalam mengelola emosi ketika anak menunjukkan perilaku yang kurang sesuai. Penerapan strategi-strategi tersebut selama kegiatan pengabdian terbukti mampu menumbuhkan antusiasme dan kepercayaan diri anak, sebagaimana ditunjukkan pada hasil kegiatan (Chasanah & Pratama, 2022).

Tantangan dan Solusi dalam Pendampingan

Beberapa tantangan yang sering muncul dalam pendampingan anak usia dini antara lain keterbatasan waktu orang tua, kurangnya kreativitas pendamping dalam membuat media pembelajaran, dominasi penggunaan gawai, serta ekspektasi orang tua yang tidak realistis terhadap perkembangan anak (Kartika, 2023). Tantangan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan yang berkualitas meski dengan waktu terbatas, peningkatan kreativitas pendamping dalam memanfaatkan bahan sederhana di sekitar sebagai media belajar, penyusunan kesepakatan bersama terkait penggunaan gawai, serta edukasi kepada orang tua mengenai karakteristik dan tahapan perkembangan anak usia dini (Samta, Mulyani, & Cuacicha, 2023).

5. KESIMPULAN

Pendampingan pada anak usia dini merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Kegiatan pengabdian berupa pendampingan pembuatan kolase pada 10 anak usia dini di Kober Peupado Malanua menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan dengan berlandaskan prinsip holistik, belajar melalui bermain, dan kasih sayang mampu menumbuhkan antusiasme, kreativitas, rasa percaya diri, dan kemandirian anak. Penyediaan media yang menarik serta komunikasi positif dari pendamping terbukti menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi anak.

Direkomendasikan kepada orang tua untuk meluangkan waktu berkualitas bersama anak dan menciptakan suasana rumah yang mendukung belajar. Kepada guru dan lembaga PAUD direkomendasikan untuk terus meningkatkan kreativitas dalam mendesain kegiatan pembelajaran serta memfasilitasi kegiatan yang melibatkan partisipasi orang tua maupun mahasiswa dalam mendampingi anak.

DAFTAR REFERENSI

- Akollo, J. G., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui teknik kolase berbahan leleba. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 358–373.
- Andari, I. A. M. Y., & Widyasari, I. A. P. G. (2022). Pendampingan pembelajaran daring dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v1i01.623>
- Anjani, R., Novianti, N., Nuraeni, C., Jannah, R., Nabila, S. W. M., & Widjayatri, R. D. (2023). Pengaruh media busy book terhadap kemampuan pemecahan masalah anak usia 3-4 tahun. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(1), 15–40. <https://doi.org/10.21580/joece.v3i1.12650>
- Chasanah, U., & Pratama, H. (2022). Pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase pada pola gambar kelinci dengan media daun kering. *Jurnal Jendela Bunda PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 10(2), 1–8.
- Kartika, A. D. (2023). Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di masa pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 9(1), 45–61.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniati, E., Zaman, B., Kurniawati, Y., Adriana, N. P., Zeniputri, S., Wulandari, N., Kamaliyah, N., Komalasari, I., Wahyuni, I., Nafisah, A. D., & Zumayyah, A. (2023). Program bimbingan praktik play pedagogy bagi orang tua dengan anak usia dini di lingkungan rumah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–10.
- Lestari, R., & Putri, S. (2021). Model dukungan orang tua dalam pembentukan motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 7(3), 120–134.
- Musfiroh, T. (2019). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: PT Indeks.
- Mutamimah, N. (2022). Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia dini di lingkungan PAUD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 71–85.
- Nisfah, N. L., Rismayanti, D., & Ilmi, N. F. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan semangat belajar anak. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.770>
- Nur Insana, S., Ismail, W., Marjuni, M., & Agusriani, A. (2022). Pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 122–132. <https://doi.org/10.37411/jecej.v4i2.1240>
- Padillah, P., Firdayani, T., Jaya, M. P. S., & Febriyanti, F. (2023). Pengaruh kegiatan kolase terhadap motorik halus anak berbasis alam. *JiIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3124–3130. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1995>
- Pradiptya, I. N., & Kristiana, D. (2023). Kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam (daun kering) untuk menstimulasi aspek perkembangan motorik halus pada anak usia 3–4 tahun di Pocenter. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 200–212. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.20787>
- Purba, F. W. (2024). Hubungan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9(3), 78–90.

- Rahmat, F., & Anwar, S. (2024). Hubungan dukungan orang tua dan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 11(3), 55–68.
- Saadah, D. A., Huda, M., Ismawati, D., Supriyanto, & Anikmah. (2025). Pendampingan orang tua dan anak dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase Mamamia di TK Ihyaul Ulum Lamongan. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.32478/pnkxhy84>
- Samta, S. R., Mulyani, L., & Cuacicha, F. C. (2023). Urgensi peran orangtua dalam psikologi perkembangan anak usia dini di era digital. *Sentra Cendekia*, 4(1), 1–10.
- Suyadi. (2018). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2020). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351–358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>
- Yuliani, N. (2021). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Prenadamedia Group.